



Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19

Neni Khoerunnisa¹, Abdul Kosim², Kasja Eki Waluyo³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 Juni 2022

Revised: 6 Juni 2022

Accepted: 9 Juni 2022

The existence of the COVID-19 pandemic has forced the government to make policies for student learning activities directed at online learning or online at home, but still with the supervision and control of teachers/counselors and parents through online learning. Guidance and counseling are efforts made to help optimize individuals. The individuals who are assisted are people of various ages, both men and women, individuals and groups and individuals in this case are individuals who are developing. In an educational institution, guidance and counseling is a very important component to promote the quality of schools. The method used is a qualitative method where this qualitative research method is considered the most appropriate because it can provide an overview of the reality regarding the management of guidance and counseling during the COVID-19 pandemic. The method used in data collection is using the interview method through the zoom application.

Keywords: *Guidance and Counseling, Covid-19, Management*

(*) Corresponding Author: nenikho02@gmail.com

How to Cite: Khoerunnisa, N., Kosim, A., & Waluyo, K. (2022). Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 99-103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6633745>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Indonesia di hebohkan dengan adanya virus yang merupakan wabah penyakit yang dapat merenggut nyawa manusia. Virus ini bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Virus ini berasal dari Negara China yang kemudian menyebar ke beberapa negara yang ada di dunia, salah satunya yaitu Indonesia, dengan adanya virus ini membuat dunia pendidikan harus merubah manajemen pembelajaran yang tentunya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat.

Pembelajaran jarak jauh menjadi kebijakan pemerintah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Untuk dapat mewujudkan layanan bimbingan dan konseling ini tentunya dipelukan sebuah media yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perlu adanya ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa itu bisa menyadari potensi yang dimilikinya untuk kemudian memahami dan mengembangkannya. Disisi lain



sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan, peserta didik juga tidak dapat lepas dari berbagai macam masalah. Oleh sebab itu, siswa perlu bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga berfungsi untuk dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Guru yang profesional memegang peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling ini merupakan bagian dari sistem pendidikan di setiap sekolah/lembaga yang tentunya memiliki peranan yang sangat penting yang berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Shilphy, 2019:2). Bimbingan dan konseling ini diposisikan oleh negara sebagai profesi yang terintegrasikan sepenuhnya dalam bidang pendidikan, hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa konselor merupakan pendidik profesional sebagaimana guru, dosen dan pendidik lainnya. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian dari program pendidikan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sekolah dapat memberikan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tahap perkembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling yang baik, akan memberikan keberhasilan pendidikan karena bimbingan dan konseling ini memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling sangat perlu untuk dilakukan sehingga layanan bimbingan dan konseling ini benar-benar memberikan kontribusi pada penetapan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah direncanakan. Pada kegiatan ini tentunya didukung dengan adanya manajemen yang baik guna tercapainya peningkatan layanan mutu pendidikan yang baik. (Shilphy, 2019:3) Manajemen ini memuat makna segala upaya untuk menggerakkan individu atau kelompok untuk mampu bekerja sama dengan memberdayakan sumber daya untuk mencapai tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dimana metode kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh kelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu Pendidikan. Menurut Sugiono (2016:14) Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara gabungan. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, metode penelitian kualitatif ini dinilai paling tepat karena dapat memberikan gambaran realitas mengenai manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telagasari.

Data yang digali secara kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Data yang digali ini mencakup: 1) Perencanaan

manajemen Bimbingan dan Konseling, 2) Pelaksanaan manajemen Bimbingan dan Konseling, 3) Evaluasi manajemen Bimbingan dan Konseling.

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai subjek atau informan yaitu Bapak Abdul Fikar, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Telagasari.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara melalui aplikasi zoom dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telagasari, selain itu juga menggunakan metode dokumentasi yang berupa catatan hasil wawancara, foto kondisi ruang bimbingan dan konseling, serta foto proses layanan bimbingan dan konseling.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses manajemen bimbingan dan konseling selama pandemic covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling pada masa pandemic covid-19 ini merupakan suatu tantangan bagi guru bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berupa live chat, audio dan video yang disiapkan menggunakan smartphone, computer atau perangkat lainnya yang dapat membantu proses layanan bimbingan dan konseling (Fadhillah, 2019).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Fikar, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling, menjelaskan bahwa proses manajemen bimbingan dan konseling pada masa pandemic covid memiliki beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi.

Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19

Perencanaan disini bisa diartikan sebagai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, serta merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan program Bimbingan dan Konseling merupakan perancangan program yang dilakukan secara sistematis, terorganisir, dan terorganisasi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan dan penyusunan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Telagasari disusun dengan membuat laporan mingguan, memberikan instrument bimbingan konseling kepada siswa, salah satunya adalah instrument ITP. Instrument ITP ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kebutuhan/permasalahan yang ada di SMPN 1 Telagasari tersebut.

Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses pelaksanaannya, bimbingan dan konseling ini tidak lepas dari peran kepala sekolah, koordinasi antara guru pembimbing dengan guru bidang studi, orang tua siswa serta masyarakat. Dalam proses bimbingan dan konseling, kerja sama konselor dengan personel lainnya di sekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini tentunya akan menjamin tersusunnya

program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik (Fristiandita Gemariesha, 2021)

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disini tidak berbeda dengan layanan secara tatap muka. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu guru/konselor harus mampu menjalin hubungan dengan perangkat lain seperti Smartphone atau computer, sehingga proses layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih fleksibel. Peserta didik melakukan aktivitas belajar di rumah bertujuan agar proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan seperti biasanya walaupun harus via online.

Pada pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telagasari pada saat pandemic covid-19 yaitu dengan menggunakan teknologi digital dan membuat media BK seperti google Classroom, grup WhatsApp, zoom dan lainnya. Memberikan materi-materi serta pengarahan bahkan tugas-tugas yang bisa menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Telagasari.

Pada masa pandemic covid-19 ini keprofesionalan guru sebagai konselor tentunya di uji agat bisa terus bertahan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan peserta didik. Maka dari itu konselor yang professional harus bisa mengikuti tuntutan zaman agar terus bisa memberikan layanan secara optimal.

Evaluasi Manajemen Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19

Evaluasi manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, pada tahap evaluasi/penilaian ini akan mengetahui apa saja kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Telagasari, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu pada masa pandemic covid-19 ini hampir semua guru merasakan kesulitan karena tidak semua peserta didik memiliki Handphone yang kapasitasnya baik dan terkadang siswa juga terkendala oleh jaringan, serta siswa yang terkendala oleh kuota meskipun dari pihak sekolah/pemerintah telah memberikan bantuan berupa kuota akan tetapi kuota yang diberikan tidaklah cukup. Selain itu, kendala yang dihadapi yaitu guru tidak bisa memantau lebih intens pada peserta didik dan tentunya memerlukan bantuan dari orang tua.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telagasari yaitu dengan mengadakan bimbingan Klasikal dan Home visit, sedangkan solusi lainnya yaitu dengan melakukan konseling individu yang dimana guru BK ingin mengetahui secara lebih detail permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik tersebut, serta selalu ingin berusaha untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan memiliki semangat kembali untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas-tugas serta dalam mempelajari materi-materi yang diberikan.

Adapun perkembangan yang dapat dilihat setelah peserta didik diberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu peserta didik yang sebelumnya menghilang tidak ada kabar dan malas untuk mengerjakan tugas, sering tidak ikut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), akan tetapi setelah ditangani akhirnya banyak peserta didik yang memiliki keinginan untuk melaksanakan PJJ, mempelajari materi pembelajaran,

mengerjakan tugas, dan tidak sedikit juga siswa yang akhirnya bisa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan Guru BK atau guru mata pelajaran lainnya seperti pada via WhatsApp, zoom dan media lainnya.

Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Sugiyono (2012:27) menjelaskan bahwa tujuan manajemen dilakukan secara sistematis maka akan mencapai hasil yang produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen bimbingan konseling juga memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya untuk mengambil keputusan, merencanakan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya manajemen bimbingan dan konseling ini merupakan suatu program yang disusun untuk membantu proses perkembangan peserta didik agar bisa memahami dirinya, mengembangkan potensi, dan memantapkan pilihan karir.

KESIMPULAN

Pada masa pandemic covid-19 ini selain guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu pembimbing untuk peserta didik dalam mencari jati dirinya, guru mata pelajaran lain juga ikut berperan aktif dalam memberikan informasi, wali kelas juga ikut serta dalam kegiatan Home Visit, kepala sekolah selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu dalam memberikan solusi terhadap masalah.

Dalam proses manajemen bimbingan dan konseling pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Telagasari ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu diantaranya : (1) Perencanaan dan penyusunan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Telagasari yang disusun dengan membuat laporan mingguan dan memberikan instrument bimbingan konseling kepada siswa. (2) Dalam proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling menggunakan teknologi digital dan membuat media BK seperti google Classroom, grup WhatsApp, zoom dan media lainnya. (3) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saidah. (2014). Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Dalam *Jurnal Al-Fikrah* Vol. 5
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta
- Shilphy.(2019).*Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah, Sleman: Budi Utama*
- Gemariesha, Fristiandita. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19*